

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Secara umum, penelitian yang berjudul “Kualitas Desain Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo Kota Batu Berdasarkan Preferensi Masyarakat” ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik penelitian survey terhadap ketersediaan sarana wisata dan kebutuhan masyarakat. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011).

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode campuran (*mixed*), yaitu penggunaan metode kualitatif dalam menjelaskan kondisi eksisting kawasan dan metode kuantitatif dalam pengambilan data preferensi masyarakat lewat teknik survey. Teknik survey adalah metode pengumpulan data primer dengan menentukan tanya jawab dengan responden (Simamora, 2004). Data preferensi akan diolah menggunakan teknik *weighted mean score* (WMS) sehingga ditemukan kecenderungan preferensi responden survey. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran preferensi masyarakat secara kuantitatif yang akan disimpulkan secara deskriptif, dan ditambah dengan poin-poin rekomendasi awal sebagai saran penerapan perbaikan kawasan ke depannya.

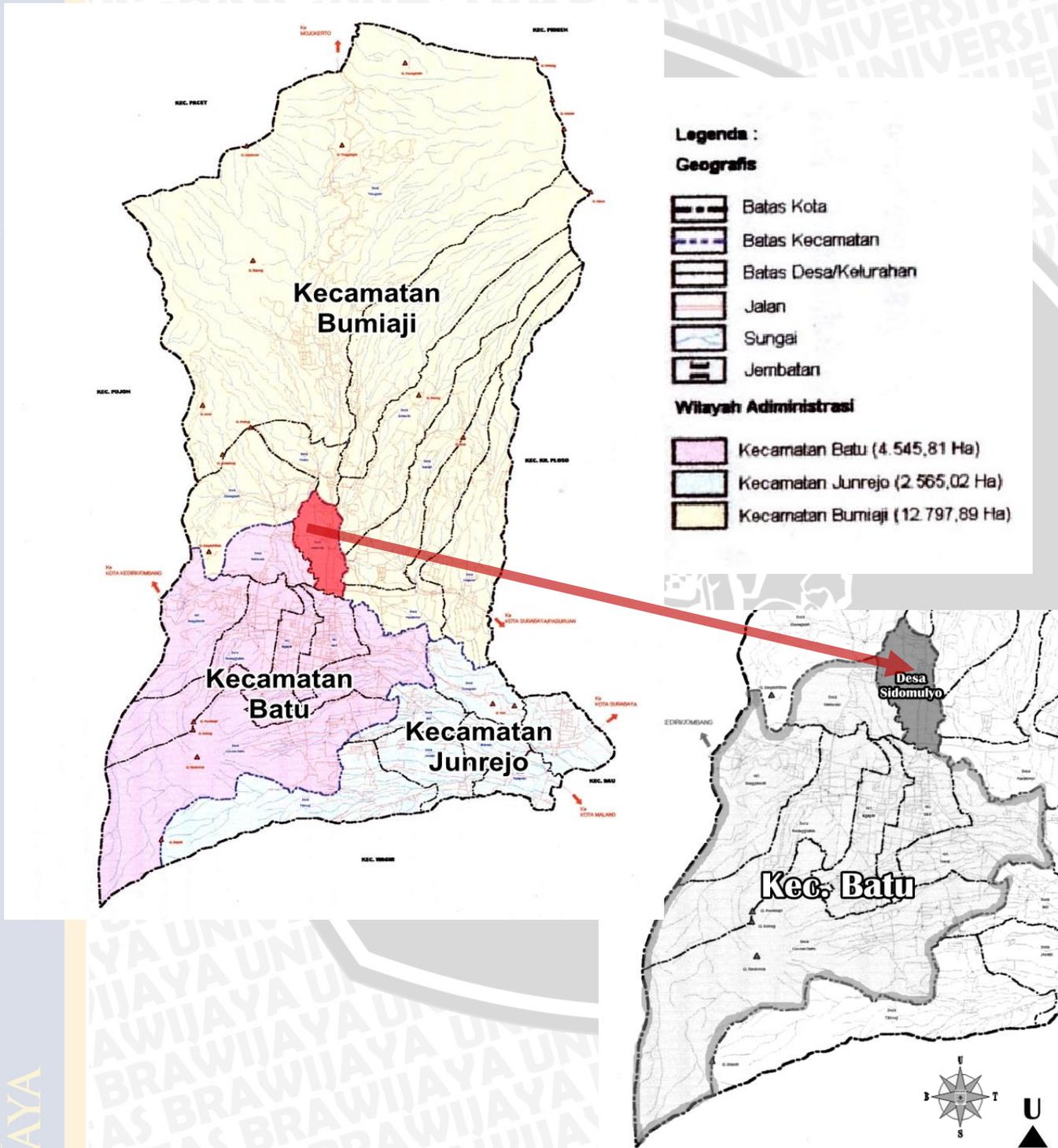
3.2 Lokasi dan Fokus Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

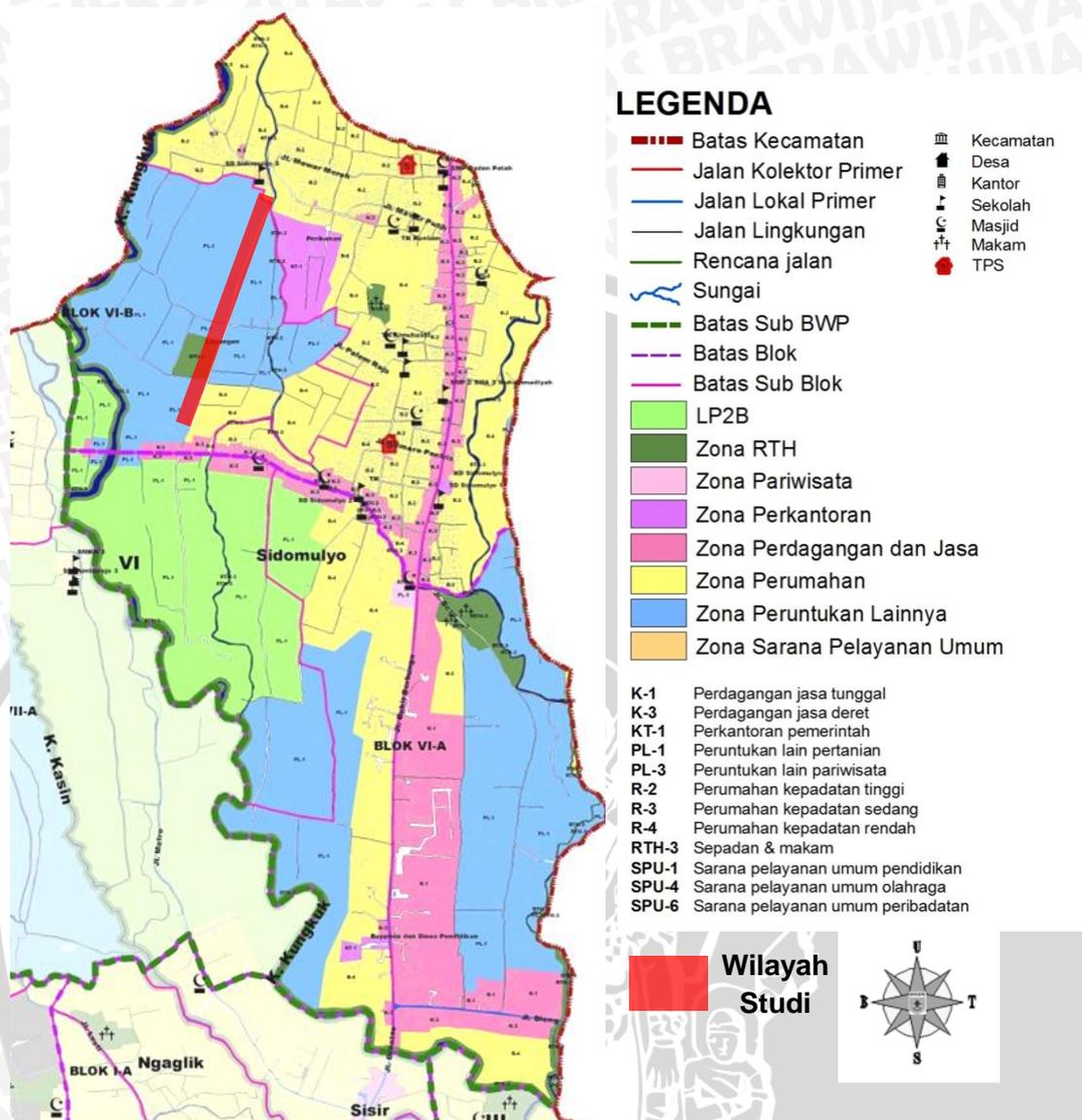
Lokasi penelitian berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Desa Sidomulyo termasuk dalam Bagian Wilayah Perkotaan (BWP) I Sub-BWP VI, dengan fungsi perdagangan skala regional (Pasar Tanaman Hias), jasa skala regional (Penginapan), jasa skala kota, kantor pemerintahan, perumahan real estate, perumahan agropolis, dan pariwisata buatan (Taman Bunga).

Luas wilayah Desa Sidomulyo adalah 270 Ha, dengan jarak desa ke ibukota kecamatan 2 kilometer. (Rencana Induk Pengembangan Desa Wisata Kota Batu, 2014). Batas-batas wilayah Desa Sidomulyo mengacu pada RTRW Kota Batu yaitu sebagai berikut:

- Utara : Desa Punten dan Gunungsari, Kecamatan Bumiaji
- Barat : Desa Sumberejo, Kecamatan Batu
- Timur : Desa Beji, Torongrejo dan Junrejo, Kecamatan Bumiaji
- Selatan : Kelurahan Sisir dan Temas, Kecamatan Batu



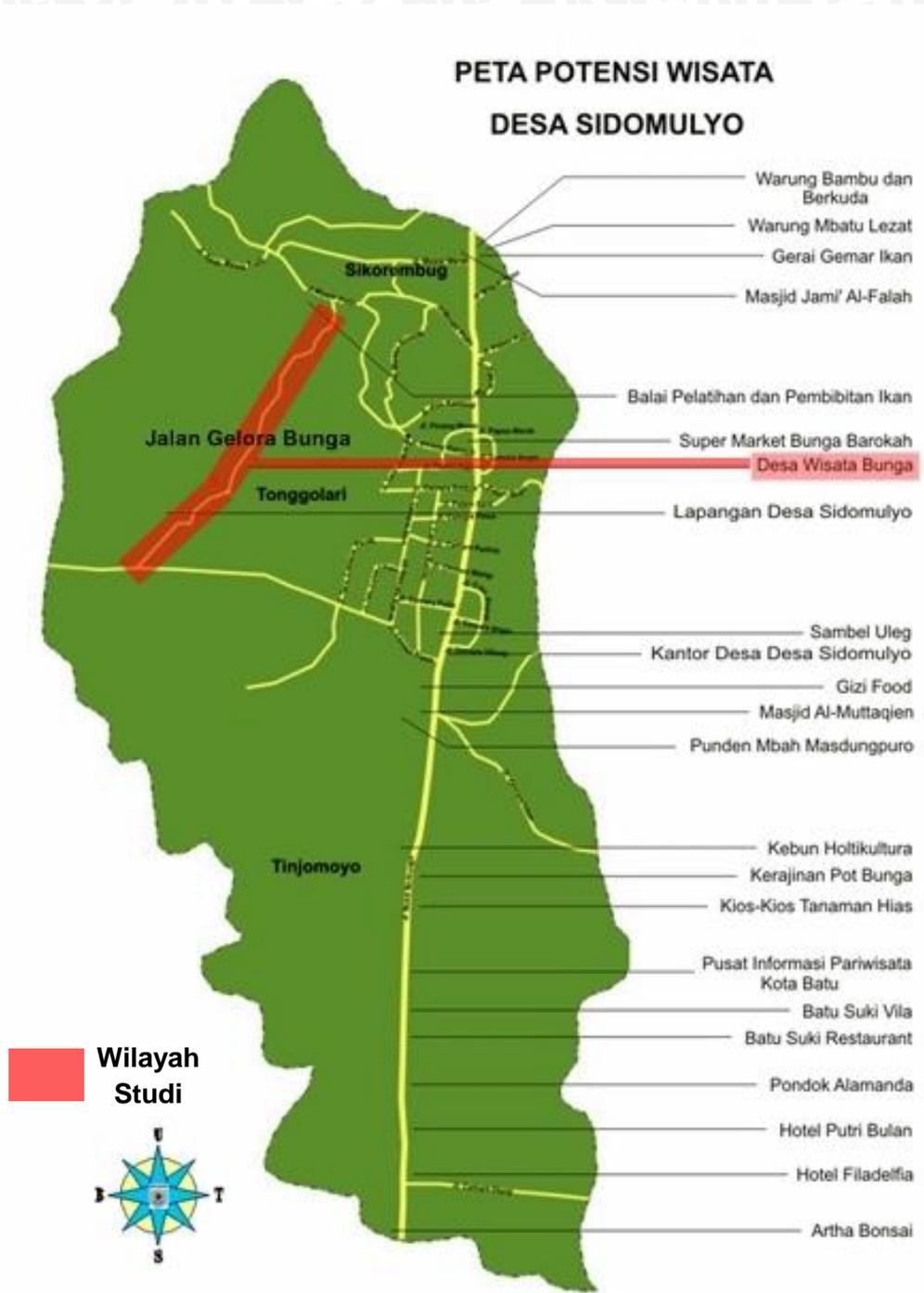
Gambar 3.1 Batas Wilayah Administrasi Kota Batu dan Kecamatan Batu
(Sumber: RTRW Kota Batu, 2010-2030)



Gambar 3.2 Zoning Map Blok VI-A BWP I
(Sumber: RDTR BWP Kecamatan Batu, 2014-2034)

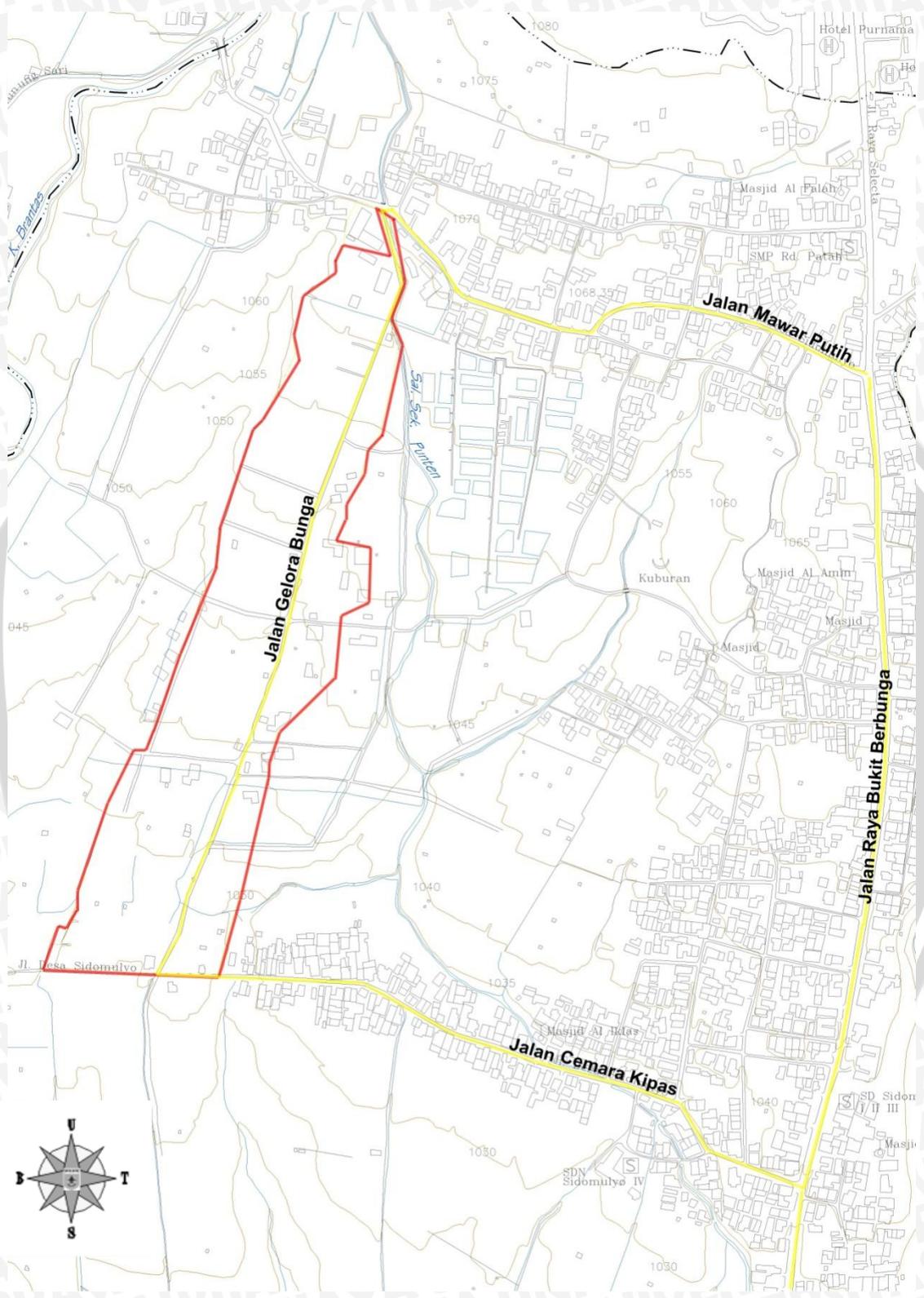
Desa Sidomulyo dibagi menjadi beberapa zona peruntukan lahan yang meliputi Zona Perdagangan dan Jasa, Zona Perumahan, LP2B, sebagian kecil Zona Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Perkantoran, serta Zona Peruntukan Lainnya. Zona Perdagangan dan Jasa berada di sepanjang koridor Jalan Bukit Berbunga, termasuk di dalamnya kios bunga di sepanjang tepi Jalan Bukit Berbunga.

Dari keseluruhan potensi wisata yang ada di Desa Sidomulyo, dipilih kawasan dengan potensi khusus wisata bunga yang terletak di sentra budidaya bunga hias dan bunga potong pada Dusun Tonggolari. Kawasan ini berada pada Zona Peruntukan Lainnya, dengan fungsi kawasan sebagai sentra budidaya bunga hias dan bunga potong.



Gambar 3.3 Peta Potensi Wisata Desa Sidomulyo Kec. Batu Kota Batu
(Sumber: Pengembangan dan Penguatan Informasi Database Pariwisata Kota Batu, 2014)

Lokasi penelitian berada pada Jalan Gelora Bunga Desa Sidomulyo Kecamatan Batu, yang dicapai dari Jalan Mawar Putih sebagai gerbang kawasan wisata bunga, masuk sejauh 500 meter ke arah barat. Kawasan ini merupakan tanah desa yang disewakan per kavling, dan sebagian merupakan area permukiman yang dijadikan sebagai kios bunga. Kawasan berupa perkebunan dengan tanaman beraneka jenis yang ditata rapi sepanjang tepi jalan.



Gambar 3.4 Lokasi Kawasan Studi

(Sumber: Data Kelompok Tani Gelora Bunga – Gapoktan Desa Sidomulyo, 2015)



Pintu masuk kawasan berada di Jalan Mawar Putih, ditandai dengan *sculpture* bunga mawar putih dan tulisan “Kawasan Wisata Bunga Jalan Mawar Putih”.

Pintu masuk di Jalan Mawar Putih dipilih sebagai simbol gerbang kawasan wisata bunga, sebab hampir semua masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani bunga. Lima ratus meter ke arah barat dari pintu masuk akan dijumpai persimpangan jalan menuju kawasan budidaya bunga berupa perkebunan seluas hampir 9 hektar. Lokasi penelitian dibatasi pada area yang dikelola oleh Kelompok Tani Gelora Bunga, dengan batas wilayah persimpangan jalan menuju ke arah selatan perempatan Jalan Cemara Kipas (seluas \pm 4 hektar).

3.2.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibagi dua, yaitu :

1. Kawasan wisata bunga yang ada dalam lingkup Jalan Gelora Bunga Desa Sidomulyo, termasuk kondisi fisik kawasan dan sarana-prasarana di dalamnya.
2. Preferensi masyarakat terhadap kawasan Wisata Bunga Sidomulyo di Jalan Gelora Bunga Desa Sidomulyo Kecamatan Batu.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Lingkup penelitian yang akan dikaji adalah mengenai keberadaan dan kualitas fisik kawasan yang dirasakan pengunjung dan penduduk setempat pada kawasan wisata bunga di Desa Sidomulyo, serta preferensi (pilihan/keinginan) masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata terkait.

3.3.1 Populasi

Melihat tujuan dari penelitian adalah mengetahui preferensi masyarakat mengenai desa wisata bunga maka diperlukan penentuan populasi sebagai salah satu cara untuk memberikan batasan bagi penelitian. Terdapat dua jenis populasi, yang pertama dilihat dari aspek geografis dan yang kedua merupakan populasi masyarakat untuk membatasi sampel preferensi.

1. Populasi kawasan penelitian yaitu kawasan budidaya bunga di Kawasan Budidaya Bunga Jalan Gelora Bunga Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu.
2. Populasi masyarakat dalam lingkup penelitian yaitu ada dua, yaitu (1) warga Jalan Gelora Bunga Desa Sidomulyo yang bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki kios atau *stand* bunga pada kawasan studi, (2) pengunjung Kawasan Budidaya Bunga Jalan Gelora Bunga Desa Sidomulyo.

3.3.2 Sampel

Dalam hal preferensi untuk *landscape*, Sonnenfeld (1966, dalam Porteous, 1977) membedakan antara *native* (penduduk) dan *non-native*. Kriteria sampel diambil berdasarkan teori tersebut, dengan membagi dua masyarakat berdasarkan kedudukannya.

1. *Native* (petani atau penjual bunga pada kawasan studi)

Kriteria sampel untuk penduduk yaitu adalah penduduk yang memiliki dan menjalankan usaha pertanian, serta memiliki kios/*stand* bunga pada kawasan studi. Selain itu petani yang menyewa kavling pada wilayah studi juga menjadi kriteria sampel petani dan pedagang bunga. Lebih diutamakan sampel yang menjadi anggota Kelompok Tani Gelora Bunga, sebab dianggap lebih mengetahui tentang perkembangan dan rencana pengembangan kawasan studi.

2. *Non-native* (pengunjung)

Kriteria sampel pengunjung yaitu orang yang datang ke kawasan wisata bunga dengan tujuan bervariasi, baik berwisata, berdagang bunga maupun dengan tujuan lainnya misalnya berolahraga/*jogging*. Pengunjung yang dijadikan sampel harus berusia di atas enam belas tahun, dengan asumsi pada usia tersebut dapat memahami pertanyaan yang diberikan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dengan cara membagi kuesioner pada siapa saja yang kebetulan lewat atau mendatangi wilayah studi, dengan syarat harus memenuhi kriteria sampel. Penentuan jumlah sampel dibagi dua cara, masing-masing untuk sampel pengunjung dan sampel petani & pemilik usaha pada kawasan studi. Penentuan sampel dibuat berbeda sebab populasi pengunjung tidak diketahui sedangkan populasi petani diketahui sehingga penentuan jumlah sampelnya berbeda.

Menurut Roscoe (1975, dalam Sekaran, 2006) terdapat acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu :

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.

Sedangkan Frankel dan Wallen (1993) menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian menurut jenisnya, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Penelitian deskriptif sebanyak 100
2. Penelitian korelasional sebanyak 50
3. Penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group
4. Penelitian eksperimental sebanyak 30/15 per group

Berdasarkan kedua teori di atas, jumlah sampel untuk pengunjung ditentukan sebanyak 100 orang, karena termasuk penelitian deskriptif berbentuk survey yang memiliki batas responden minimal 100 orang.

Dari sampel pengunjung sebanyak 100 orang tersebut, dari data identitas responden pada kuesioner diketahui jumlah responden menurut tujuan berkunjungnya, sehingga didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Responden Menurut Tujuan Berkunjung

Tujuan Berkunjung	Jumlah
Membeli bunga	35
Berwisata	41
Lain-lain (lewat)	3
Lain-lain (jogging)	2
Lain-lain (hunting foto)	5
Lain-lain (tanpa keterangan)	14

Semua data dari pengunjung dengan tujuan yang beragam tersebut dianalisis preferensinya, sehingga didapatkan hasil preferensi yang berbeda pula yang dijelaskan pada bab selanjutnya.

Untuk sampel petani dan pedagang dihitung menggunakan rumus Slovin (dalam Noor, 2011) dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = tingkat kesalahan 10% atau 0,1

Jumlah populasi petani dan pedagang diambil dari jumlah anggota aktif Kelompok Tani Gelora Bunga yaitu sebanyak 120 orang, maka untuk mengetahui jumlah sampel petani dan pedagang bunga dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{120}{1+(120 \times 0,1^2)} = 54,54 \approx 54 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pedagang bunga dan petani bunga yang diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 54 orang. Selain petani dan pedagang, diambil pula sampel wawancara yaitu pengurus Kelompok Tani Gelora Bunga, sebagai perwakilan yaitu 1 orang ketua dan 1 orang sekretaris Kelompok Tani Gelora Bunga. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan pengurus Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Desa Sidomulyo dan 1 orang sekretaris Desa Sidomulyo.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian berfungsi sebagai landasan dalam melakukan penelitian preferensi masyarakat. Variabel dalam penelitian ini berupa hasil dari tinjauan teori dan studi terdahulu yang diidentifikasi sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada pada objek penelitian. Variabel ini digunakan dalam kedua jenis penelitian, baik dalam proses observasi maupun penyusunan kuesioner untuk pengunjung. Adapun variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Aspek	Variabel	Sub-variabel
1.	Attractions (Daya tarik wisata agro)	Site attraction (Kebun bunga)	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tanaman - Pengelompokan berdasarkan warna tanaman - Pengelompokan berdasarkan jenis tanaman - Variasi tanaman - Ketersediaan fasilitas penunjang (toko pertanian) - Keindahan pemandangan alam
		Event attraction (Kegiatan <i>workshop</i> dan <i>outbond</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan fasilitas <i>workshop</i> - Ketersediaan fasilitas <i>outbond</i>
2.	Facilities (fasilitas penunjang kegiatan di dalam kawasan)	Fasilitas umum - Akomodasi (penginapan/ hotel)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan akomodasi di sekitar dan dalam kawasan - Kondisi akomodasi di sekitar dan dalam kawasan - Jumlah akomodasi di sekitar dan dalam kawasan
		- Restoran/tempat makan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan tempat makan di sekitar dan dalam kawasan - Kondisi tempat makan di sekitar dan dalam kawasan - Jumlah tempat makan di sekitar dan dalam kawasan
		- Fasilitas ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan fasilitas ibadah di sekitar dan dalam kawasan - Kondisi fasilitas ibadah di sekitar dan dalam kawasan - Jumlah fasilitas ibadah di sekitar dan dalam kawasan
		- Toilet umum	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan toilet umum di sekitar dan dalam kawasan - Kondisi toilet umum di sekitar dan dalam kawasan - Jumlah toilet umum di sekitar dan dalam kawasan
		Fasilitas aktivitas khusus - <i>Mini market</i> dan toko oleh-oleh	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan toko di sekitar dan dalam kawasan - Kondisi toko di sekitar dan dalam kawasan - Jumlah toko di sekitar dan dalam kawasan
3.	Infrastructure (prasarana kawasan)	Jalan kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan menuju kawasan - Kondisi jalan di dalam kawasan
		Trotoar	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan bagi pejalan kaki - Ketersediaan trotoar menuju dan di dalam kawasan
		Parkir	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan fasilitas parkir - Kondisi fasilitas parkir

4.	Accesibility (kemudahan aksesibilitas pada kawasan)	Pendukung aksesibilitas (pintu masuk, papan penunjuk arah, papan penunjuk jalan, papan nama fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan elemen pendukung aksesibilitas - Kejelasan letak elemen pendukung aksesibilitas - Desain elemen pendukung aksesibilitas - Ukuran elemen pendukung aksesibilitas
5.	Hospitality (keramahan lingkungan, keamanan dan kenyamanan kawasan)	Furniture lansekap	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi vegetasi peneduh - Jumlah dan persebaran vegetasi peneduh
		- Vegetasi peneduh	
		- Vegetasi pengarah	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi vegetasi pengarah - Jumlah dan persebaran vegetasi pengarah
		- Gazebo	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan persebaran gazebo - Desain gazebo
		- Bangku	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan persebaran bangku - Desain bangku
		- Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan persebaran tempat sampah - Desain tempat sampah
		- Lampu jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan persebaran lampu jalan - Desain lampu jalan
		- Lampu kebun/taman	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah dan persebaran lampu kebun/taman - Desain lampu kebun/taman
	- Patung penanda kawasan	- Ketersediaan patung penanda kawasan	
	- <i>Public space</i>	- Ketersediaan <i>public space</i>	

Aspek pariwisata yang digunakan pada variabel penelitian, yaitu *attraction*, *facilities*, *infrastructure*, *accessibility* dan *hospitality*. Terdapat perubahan istilah untuk menyesuaikan dengan keadaan eksisting, seperti pada aspek *transportation* pada teori Spillane (1997) yang dikaitkan dengan elemen aksesibilitas sehingga pada tabel variabel (Tabel 3.2) aspek ketiga disebut “*accessibility*”. Pada aspek *hospitality*, keramahan dikaitkan dengan keramahan lingkungan sehingga dimasukkan elemen-elemen pembentuk keamanan dan kenyamanan kawasan.

Dari subvariabel-subvariabel yang ada, diolah menjadi pernyataan-pernyataan pada kuesioner dengan bahasa dan istilah yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Setiap pernyataan diberi skor 1-7 (sangat tidak setuju-sangat setuju) dan responden dapat memilih sikap terhadap setiap pernyataan pada kuesioner.

Tabel 3.3 Pernyataan Kuesioner Berdasarkan Aspek Pariwisata

No	Aspek	Variabel	Sub-variabel	Pertanyaan kuesioner
1.	Attractions (Daya tarik wisata agro)	Site attraction (Kebun bunga)	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tanaman - Pengelompokan berdasarkan warna tanaman - Pengelompokan berdasarkan jenis tanaman - Variasi tanaman - Ketersediaan fasilitas penunjang (toko pertanian) - Keindahan pemandangan alam 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelompokan tanaman berdasarkan warna terlihat indah dan teratur - Pengelompokan tanaman berdasarkan jenis masih semrawut - Kondisi tanaman yang <i>display</i> pada kawasan terlihat cukup terawat - Tanaman yang dijual/<i>display</i> kurang bervariasi - Perlu disediakan toko perlengkapan perawatan tanaman

				- Saya dapat menikmati pemandangan alam yang indah di kawasan ini
		Event attraction (Kegiatan <i>workshop</i>)	- Ketersediaan fasilitas <i>workshop</i> - Ketersediaan fasilitas <i>outbond</i>	- Dibutuhkan area <i>workshop</i> bagi wisatawan rombongan yang datang untuk belajar berkebun - Akan lebih menarik jika ditambahkan fasilitas seperti area <i>outbond</i> - Secara keseluruhan penataan kawasan sebagai tempat wisata perlu perbaikan
2.	Facilities (fasilitas penunjang kegiatan di dalam kawasan)	Fasilitas umum - Akomodasi (penginapan/hotel) - Restoran/tempat makan - Fasilitas ibadah - Toilet umum Fasilitas aktivitas khusus - <i>Mini market</i> dan toko oleh-oleh	- Ketersediaan akomodasi di sekitar dan dalam kawasan - Kondisi akomodasi di sekitar dan dalam kawasan - Jumlah akomodasi di sekitar dan dalam kawasan	- Di sekitar kawasan terdapat fasilitas penginapan yang memudahkan untuk menginap saat berkunjung - Tempat makan yang tersedia kondisinya baik - Perlu disediakan toko oleh-oleh/souvenir - Jumlah tempat makan yang tersedia masih minim - Masjid di dalam kawasan dalam kondisi baik - Jumlah toilet umum masih sangat minim/tidak ada
3.	Infrastructure (prasarana kawasan)	Jalan kendaraan	- Kondisi jalan menuju kawasan - Kondisi jalan di dalam kawasan	- Kondisi jalan beraspal menuju kawasan baik dan tidak rusak - Jalan beraspal menuju kawasan kurang lebar - Jalan kendaraan di dalam kawasan kurang lebar - Jalan kendaraan di dalam kawasan cenderung rusak - Lebar jalan cukup nyaman untuk proses pengangkutan tanaman menuju mobil
		Trotoar	- Kondisi jalan bagi pejalan kaki - Ketersediaan trotoar menuju dan di dalam kawasan	- Pengunjung bisa berjalan di area kebun dengan nyaman - Jalan menuju kawasan nyaman bagi pejalan kaki - Perlu disediakan trotoar menuju kawasan ini
		Parkir	Ketersediaan fasilitas parkir	- Tersedia tempat khusus parkir mobil/motor

4.	Accessibility (aksesibilitas kawasan)	Pendukung aksesibilitas (pintu masuk, papan penunjuk arah, papan penunjuk jalan, papan nama fasilitas)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan elemen pendukung aksesibilitas - Kejelasan letak elemen pendukung aksesibilitas - Desain dan ukuran elemen aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Pintu masuk kawasan terlihat jelas - Desain pintu masuk kawasan membosankan - Jalan masuk dan keluar kawasan membingungkan - Penunjuk jalan menuju kawasan wisata bunga terlihat jelas - Ukuran penunjuk arah menuju kawasan bisa dilihat dengan nyaman, tidak terlalu besar/kecil - Penunjuk arah menuju fasilitas umum (masjid, pasar bunga) belum tersedia / kurang jelas
5.	Hospitality (Keramahan lingkungan yang meliputi keamanan dan kenyamanan kawasan)	Furniture lansekap <ul style="list-style-type: none"> - Vegetasi peneduh - Vegetasi pengarah - Gazebo - Bangku - Tempat sampah - Lampu jalan - Lampu kebun/taman - Patung penanda kawasan - <i>Public space</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi vegetasi peneduh - Jumlah dan persebaran vegetasi peneduh - Kondisi vegetasi pengarah - Jumlah dan persebaran vegetasi pengarah - Jumlah dan persebaran gazebo - Desain gazebo - Jumlah dan persebaran bangku - Desain bangku - Jumlah dan persebaran tempat sampah - Desain tempat sampah - Jumlah dan persebaran lampu jalan - Desain lampu jalan - Jumlah dan persebaran lampu kebun/taman - Desain lampu kebun/taman - Ketersediaan patung penanda kawasan - Ketersediaan <i>public space</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan pepohonan untuk berteduh sudah merata - Kondisi pohon di tepi jalan baik dan terawat - Jumlah pohon peneduh cukup - Jumlah dan peletakan gazebo merata - Desain gazebo menarik dan nyaman - Jumlah bangku cukup dan tersebar rata - Penataan bangku taman tertata dengan baik - Kondisi tempat sampah baik dan tersebar rata - Jumlah tempat sampah cukup - Penataan tempat sampah tertata baik dan mudah dijangkau - Kondisi lampu jalan baik - Jumlah lampu taman/kebun cukup - Penataan lampu taman sudah baik - Perlu patung penanda kawasan - Perlu area bermain dan <i>public space</i>

3.5 Instrumen dan Waktu Penelitian

Instrumen penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, termasuk alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data hingga analisis data. Instrumen yang ada pada penelitian ini yaitu:

1. Peneliti, merupakan orang yang melakukan penelitian mengenai penataan Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo berdasarkan preferensi masyarakat, dari merumuskan masalah hingga memberikan rekomendasi penataan kawasan.
2. Surveyor, orang yang membantu dalam proses pencatatan data di lapangan.
3. Kuesioner, sebagai alat yang digunakan dalam penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan pada pengunjung dan petani maupun pemilik usaha di dalam kawasan studi.
4. Alat ukur kuesioner, yang dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur tingkat preferensi (suka-tidak suka) suatu individu terhadap sesuatu. Pengolahan data ke dalam bentuk kuantitatif dilakukan setelah skor jawaban dari responden didapatkan, dan pemberian skor didasarkan pada suatu ketentuan (kriteria).
5. Alat tulis, alat yang digunakan untuk mencatat dan mensketsa hal yang dibutuhkan bagi kelengkapan data penelitian.
6. Komputer, sebagai alat dalam mengolah data.
7. Kamera, sebagai alat untuk mengambil gambar dan merekam gerak dan suara sebagai dokumentasi penelitian.
8. Peta, alat yang digunakan untuk mengetahui batas kawasan studi secara dua dimensi dan alat untuk mencatat aktivitas dan persebaran elemen yang diteliti.

Waktu penelitian yaitu selama 3 (tiga) bulan yang dimulai pada bulan Mei 2015 hingga Juli 2015. Observasi lapangan dan pengumpulan data awal dilakukan pada akhir April 2015, dan waktu pengumpulan data kuesioner yaitu mulai tanggal 27 Juni sampai 30 Juli 2015 pada hari dan jam acak (tidak ada ketentuan waktu dalam penyebaran kuesioner), dilanjutkan dengan proses pengolahan dan analisis data.

3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan serta teknik yang digunakan dalam setiap langkah penelitian. Berikut merupakan tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian.

3.6.1 Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi :

1. Pendahuluan

Tahapan ini merupakan langkah awal persiapan, berupa observasi lapangan (awal) dan studi literatur serta penelitian-penelitian terdahulu, untuk menentukan lokasi yang memiliki isu yang kuat untuk dijadikan latar belakang. Setelah menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, selanjutnya dapat ditentukan tujuan serta manfaat dari penelitian. Dari tahap ini ditemukan isu mengenai keberadaan Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo yang belum mendapatkan banyak perhatian dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Dari isu dan permasalahan maka dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk menggali preferensi masyarakat mengenai Desa Wisata Bunga Sidomulyo, untuk dijadikan dasar kriteria desain kawasan wisata ini.

2. Tinjauan pustaka

Mengumpulkan teori dan literatur dari buku analog maupun penelitian terdahulu dengan tema serupa. Teori dan literatur nantinya menjadi bahan panduan penelitian yang dilakukan, terutama pada bagian metode penelitian dan pendekatan yang digunakan.

3. Identifikasi unsur-unsur yang akan diteliti

Tahapan ini dilakukan untuk membatasi fokus penelitian, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam penelitian dan dapat menentukan tujuan penelitian dengan jelas. Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu preferensi masyarakat mengenai keberadaan dan kondisi Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo.

4. Rancangan teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, secara umum teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan penggalian data dan informasi dari instansi terkait.

5. Persiapan alat penelitian

Pemilihan dan persiapan alat penelitian digunakan untuk memudahkan proses pengamatan, dokumentasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sebab penelitian berkaitan dengan sikap dan perilaku masyarakat. Maka rancangan kuesioner dibuat untuk mendapatkan data yang diinginkan secara jelas dan relevan. Selain kuesioner, disiapkan daftar wawancara untuk mendapatkan data dan informasi dari pihak pemerintahan dan pengelola Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sidomulyo serta kelompok tani yang dibawahinya yang berkaitan langsung dengan wilayah

studi. Alat penelitian lainnya berupa kamera untuk mendokumentasikan kondisi fisik kawasan studi.

3.6.2 Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang langsung diperoleh dari kawasan studi, yang didapatkan melalui proses wawancara, kuesioner dan observasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada tokoh masyarakat seperti kepala desa dan pengurus Kelompok Tani pada kawasan terkait. Sedangkan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mencari data-data mengenai kondisi eksisting dan identifikasi sarana-prasarana yang sudah ada. Kuesioner disebar pada responden dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data mengenai karakteristik serta preferensi masyarakat.

Skala dalam pengukuran preferensi yang digunakan pada kuesioner adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.4 Penilaian Skala Likert

Alternatif	Skor
Sangat Setuju	7
Setuju	6
Agak Setuju	5
Netral	4
Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2011)

Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil survey instansi terkait dan lembaga non instansional. Survey instansi untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data ini didapatkan dari BAPPEDA Kota Batu, Dinas Pariwisata Kota Batu, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu, BPS Kota Batu serta dinas-dinas lainnya yang terkait. Lembaga non instansional termasuk Badan Keswadayaan Masyarakat Desa Sidomulyo dan Kelompok Tani Gelora Bunga.

3.6.3 Tahap analisis data

Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan metode analisis deskriptif, dengan tujuan untuk menguraikan sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan (Umar, 2003) dan metode kuantitatif untuk menganalisis data yang didapat dari responden

melalui kuesioner. Teknik penyajian data adalah secara naratif dengan ditambahkan foto, gambar, peta, dan tabel.

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil observasi mengenai kondisi fisik wilayah studi, dalam bentuk deskripsi dan tampilan visual (gambar). Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan karakteristik umum responden dan proses pemilihan preferensi responden. Dalam menjelaskan karakteristik responden, tahap awal yang dilakukan adalah menyusun tabel frekuensi sederhana responden berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori dan jawaban yang sama kemudian dihitung persentase tiap kategori. Langkah akhirnya yaitu menginterpretasikan hasil dari pengolahan data. Metode ini juga digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Metode analisis kuantitatif digunakan saat pengolahan data angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata hitung tertimbang atau *weighted mean score* (WMS). Teknik ini digunakan karena dihadapkan kepada situasi di mana terdapat jumlah rata-rata sampel yang berbeda, dan memerlukan suatu ukuran rata-rata dari seluruh sampel (Furqon, 2009). Setelah pengambilan data dengan kuesioner dengan skala Likert, digunakan rumus rata-rata hitung tertimbang dengan bantuan *software Ms. Excel*.

Langkah-langkah dalam mengolah data dengan teknik *weighted mean score* adalah sebagai berikut :

1. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
2. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
3. Menunjukkan jawaban responden tiap item dan dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
4. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
5. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap sub-variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kedudukan setiap sub-variabel

Dalam menganalisa data tersebut, untuk menentukan kelompok positif dan negatif, nilai rata-rata ≤ 4 dianggap negatif dan nilai >4 dianggap sebagai hasil positif. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyimpulan kecenderungan, dengan nilai 4 sebagai nilai tengah skala 1-7 yang berarti netral.

Setelah masing-masing sub-variabel mendapatkan kedudukan sesuai dengan kriteria, dilakukan tahap sintesis data. Metode yang digunakan untuk menganalisis preferensi masyarakat yaitu deskriptif kuantitatif. Penyajian analisis data dilakukan dengan teknik sajian diagram, tabulasi dan narasi.

3.6.4 Tahap sintesis data

Sintesis data berupa pemaparan mengenai simpulan hasil analisis preferensi masyarakat. Dari simpulan tersebut didapatkan masalah-masalah yang ada kemudian diberi tanggapan untuk diperbaiki. Simpulan yang didapat nantinya berasal dari hasil pengamatan kondisi fisik kawasan dan pemaparan mengenai preferensi masyarakat tentang Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo. Teknik penyajian pada tahap sintesis data adalah secara naratif yang didukung dengan peta dan tabel.

3.6.5 Tahap rekomendasi awal

Dari hasil sintesis kemudian dapat dilakukan tahap rekomendasi yang sesuai dengan tinjauan teori, standar dan peraturan pemerintah terkait penataan kawasan dan fasilitas wisata, serta tinjauan literatur sebelumnya untuk menanggapi permasalahan pada kawasan. Rekomendasi awal bertujuan sebagai alternatif masukan dalam penataan dan pengembangan kawasan ke depannya serta menjadikan kawasan sebagai objek wisata yang sesuai dengan karakteristik dan potensi lokasi. Sajian rekomendasi awal berupa *statement-statement* per aspek mengenai masukan untuk perbaikan kawasan ke depannya.

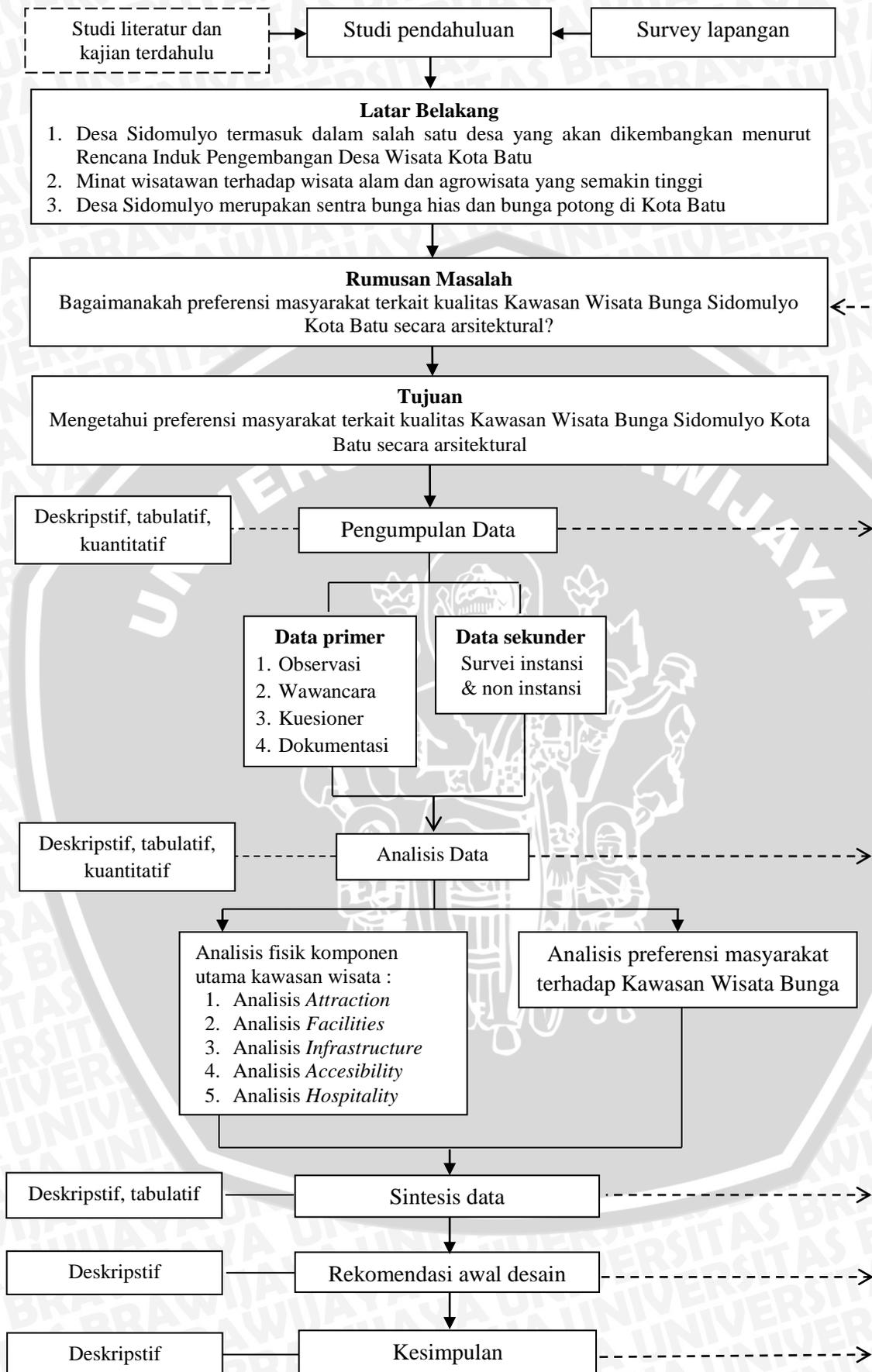
Tabel 3.5 Kesimpulan Metode Kajian Penelitian

No.	Tujuan	Aspek	Variabel	Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Cara Perolehan Data	Hasil yang Diperoleh
1	Mengetahui kondisi fisik Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo	• Attraction	Site attraction (Kebun bunga) Event attraction (Kegiatan <i>workshop</i>)	Kualitatif deskriptif	Data kualitatif berupa data hasil observasi langsung terhadap elemen yang sesuai dengan variabel dan berdasarkan studi literatur.	Observasi dan literatur	Pengumpulan data primer dan data sekunder	Data elemen kawasan wisata bunga yang dikaji berdasarkan elemen fisik-non fisik sesuai dengan variabel
		• Facilities	Fasilitas umum - Akomodasi (penginapan/hotel) - Restoran/tempat makan - Fasilitas ibadah - Toilet umum Fasilitas aktivitas khusus <i>Mini market</i> dan toko oleh-oleh	Kualitatif deskriptif				
		• Infrastructure	Jalan kendaraan Trotoar Parkir	Kualitatif deskriptif				
		• Accesibility	Elemen Pendukung aksesibilitas	Kualitatif deskriptif				
		• Hospitality	Furniture lansekap dan elemen pedestrian - Vegetasi peneduh - Vegetasi pengarah - <i>Public space</i> - Gazebo - Bangku - Tempat sampah - Lampu jalan - Lampu kebun/taman - Patung penanda kawasan	Kualitatif deskriptif				



2	Menganalisis preferensi masyarakat terhadap keberadaan dan kondisi Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • pengunjung&petani/penjual • jenis kelamin • alamat asal • umur • pendidikan terakhir • pekerjaan dan • tujuan berkunjung • pernah/belum pernah berkunjung 	Kuantitatif	Data kuantitatif berupa angka yang diolah dengan metode kuantitatif yaitu <i>weighted mean score</i>	Kuesioner dan wawancara	Kuesioner dan wawancara	Data mengenai preferensi pengunjung dan penjual bunga yang didapat melalui kuesioner dan wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi terhadap kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> • <i>Facilities</i> • <i>Infrastructure</i> • <i>Accessibility</i> • <i>Hospitality</i> 	Kuantitatif				





Gambar 3.5. Diagram kerangka metode penelitian